

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1.Latar Belakang

Salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pihak – pihak yang berkepentingan yaitu dengan adanya laporan keuangan . Laporan keuangan mencerminkan kondisi perusahaan di dalam suatu kurun waktu tertentu. Laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan.

Laporan keuangan yang baik adalah laporan yang dapat memberikan informasi dan penjelasan mengenai hasil aktifitas suatu entitas , dan juga merupakan sebuah alat pertanggung jawaban manajemen kepada stakeholders, oleh karena itu informasi yang diberikan haruslah lengkap, jelas, dan dapat menggambarkan secara tepat mengenai kejadian-kejadian ekonomi yang berpengaruh terhadap hasil operasi entitas tersebut dengan berdasarkan aturan akuntansi yang berlaku.

Laporan Keuangan akan menggambarkan kondisi perusahaan selama satu periode akuntansi. Dengan adanya fungsi laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban, dan manajemen merasa termotivasi dalam meningkatkan kinerjanya dimana manajemen akan menggambarkan kondisi perusahaan sebaik

mungkin bahkan hal ini dapat mengakibatkan manipulasi laporan keuangan agar kondisi perusahaan terlihat bagus, sehingga laporan keuangan menjadi tidak benar dan dapat merugikan pihak terkait. Informasi yang telah dimanipulasi ini tidak dapat digunakan dalam pengambilan keputusan karena dianggap tidak *valid*.

Tindakan pemanipulasian laporan keuangan merupakan salah satu bentuk kecurangan. Kecurangan (*fraud*) dimaknai sebagai tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk menipu atau mengambil harta atau hak milik orang lain secara *illegal* atau tidak sah (Arens, et al 2008: 430). Kecurangan pelaporan keuangan didefinisikan sebagai tindakan penyimpangan secara sengaja terhadap arsip perusahaan seperti kesalahan penerapan prinsip akuntansi, yang menghasilkan laporan keuangan menyesatkan secara material (Tuanakotta :2010)

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, kecurangan adalah tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas. Penelitian yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE, 2000)* menemukan bahwa 83% kasus *fraud* terjadi yang dilakukan oleh pemilik perusahaan atau dewan direksi. Selain itu, Ernst & Young(2009) juga menemukan bahwa lebih dari setengah pelaku *fraud* adalah manajemen

Secara umum kasus *fraud* akan selalu terjadi ketika tidak ada pendeteksian dan pencegahan sebelumnya. Oleh karena itu, terdapat beberapa cara untuk mendeteksi kecurangan seperti segitiga kecurangan (*fraud triangle*) dan segiempat

kecurangan (*fraud diamond*). Teori tentang *fraud* sendiri tak lepas dari penelitian yang dilakukan oleh Cressey pada tahun 1953. Dari hasil penelitian tersebut Cressey memunculkan teori segitiga kecurangan (*fraud triangle theory*) yang menyatakan bahwa tindakan *fraud* dapat disebabkan oleh tiga faktor yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*). Konsep *fraud triangle* ini kemudian diadopsi oleh *American Institute Certified Public Accountant (AICPA)* yang menerbitkan *Statement of Auditing Standards No.99 (SAS No.99)* mengenai *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit* pada Oktober 2002 (Skousen *et al.*, 2008).

Dalam perkembangannya Wolfe dan Hermanson (2004) menyatakan masih terdapat satu faktor tambahan dalam teori *fraud triangle* tersebut, yaitu *capability* sehingga dinamakan *fraud diamond theory*. Kecurangan laporan keuangan sendiri sangat sulit untuk dideteksi, komponen dari *fraud diamond* tidak dapat diteliti secara langsung, maka dari itu peneliti harus mengembangkan variabel dan proksi agar dapat melihat apakah perusahaan tersebut melakukan kecurangan.

Terkait dengan kecurangan laporan keuangan, banyak perusahaan besar dunia yang terlibat skandal kecurangan laporan keuangan, seperti Enron Corporation, WorldCom, Xerox, dan sebagainya. Indonesia sendiri juga tidak luput dari skandal *fraud*. Contohnya, kasus yang menimpa PT SNP dimana PT SNP terindikasi menyajikan Laporan Keuangan yang secara signifikan tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya sehingga merugikan banyak

pihak sehingga KAP yang berbuat tersebut diberikan sanksi pembatalan pendaftaran yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan. (CNN Indonesia, 2018).

Dan kasus yang menimpa Toshiba pada tahun 2015 bahwa perusahaannya tengah melakukan investigasi atas skandal akuntansi internal dan harus merevisi perhitungan laba dalam 3 tahun terakhir. Setelah diinvestigasi secara menyeluruh, diketahuilah bahwa Toshiba telah kesulitan mencapai target keuntungan bisnis sejak tahun 2008 di mana pada saat tengah terjadi krisis global. Krisis tersebut juga melanda usaha Toshiba hingga akhirnya Toshiba melakukan suatu kebohongan melalui *accounting fraud* senilai 1.22 milyar dolar Amerika, tindakan ini dilakukan dengan berbagai upaya sehingga menghasilkan laba yang tidak sesuai dengan realita. Pada akhir tahun 2015, Toshiba telah merugi sebesar 8 milyar dolar Amerika sehingga ini alasan Toshiba melakukan kecurangan tersebut, Kasus *fraud* yang dialami Toshiba ini berimbas pada mundurnya jajaran CEO Toshiba. (Koran Kompas, 2015)

Kasus lainnya juga dialami oleh Tokopedia pada tahun 2018 dimana telah memutus hubungan kerja (PHK) terhadap sejumlah karyawan yang diduga berlaku curang. Ada dua metode yang dapat digunakan karyawan untuk melakukan *fraud* saat flash sale berlangsung. Kemungkinan pertama, membuat banyak akun anonim atau mendesain agar aksesnya lebih cepat daripada konsumen yang lain ( Kompas . com, 2018). Dan kasus yang terbaru yaitu Garuda Indonesia dimana laporan keuangan yang diterbitkan oleh PT Garuda ditemukan kejanggalan yaitu dalam laporan keuangan tersebut, Garuda Indonesia Group membukukan laba bersih sebesar USD809,85 dimana angka ini melonjak tajam

dibanding 2017 yang menderita rugi USD216,5 juta, namun dua komisaris Garuda Indonesia yakni Chairal Tanjung dan Dony Oskaria (saat ini sudah tidak menjabat), menganggap laporan keuangan 2018 Garuda Indonesia tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dimana akibatnya kementerian keuangan menjatuhkan sanksi yaitu pembekuan izin selama 12 bulan terhadap KAP Kasner Sirumapea karena melakukan pelanggaran berat yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap opini laporan auditor independen (LAI); dan peringatan tertulis dengan disertai kewajiban untuk melakukan perbaikan terhadap sistem pengendalian mutu KAP dan dilakukan peninjauan kembali oleh BDO International Limited.(CNN Indoneisa, 2019)

Perusahaan-perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan yang stabil dan telah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dalam penyusunan laporan keuangan sehingga perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeteksi *Financial Statement Fraud* dengan menggunakan elemen *Fraud diamond* dan jika *financial statement fraud* memang sebuah masalah yang signifikan, auditor sebagai pihak yang bertanggungjawab harus bisa mendeteksi aktivitas kecurangan sebelum akhirnya berkembang menjadi skandal akuntansi yang sangat merugikan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dilakukan penelitian dengan Judul “**Analisis Fraud Diamond terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018).**”

## 1.2.Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang hendak dicapai oleh penulis dari latar belakang diatas yaitu adalah sebagai berikut:

1. .Bagaimana pengaruh *financial target* terhadap kecurangan laporan keuangan?
2. .Bagaimana pengaruh *external pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan.?
3. Bagaimana pengaruh *ineffective monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan.?
4. Bagaimana pengaruh pengaruh *change in auditor* terhadap kecurangan laporan keuangan?
5. Bagaimana pengaruh *change in director* terhadap kecurangan laporan keuangan ?

## 1.3.Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial targets* terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *external pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *ineffective monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh *change in auditor* terhadap kecurangan laporan keuangan.



5. Untuk mengetahui pengaruh *change in director* terhadap kecurangan laporan keuangan.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat penelitian yang akan dicapai oleh pihak-pihak terkait di dalam Penelitian ini yaitu:

1. Bagi Penulis

Adapun manfaat untuk penulis yaitu penelitian ini dapat mengaplikasikan ilmu yang telah penulis peroleh serta memperdalam pengetahuan dan wawasan penulis terhadap kecurangan yang ada di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat umum untuk melihat apakah terdapat kecurangan pada perusahaan Manufaktur yang terdapat di dalam penelitian ini dan dapat menilai kinerja perusahaan tersebut.

3. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang.

4. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi pemerintahan untuk mengawasi BUMN dan BUMD apakah melakukan kecurangan laporan keuangan atau tidak. Dikarenakan BUMN dan BUMD merupakan salah satu sumber pemasukan pemerintahan.



### 1.5. Batasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan terbatas pada Analisis Pengaruh Fraud Triangle terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016).

### 1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini yaitu Bab I, pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II, yang berisi landasan teori dan kerangka pemikiran yang menguraikan tentang landasan teori, pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran. Bab III, metode penelitian yang menguraikan tentang desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional dan metode analisis data. Bab IV, hasil penelitian dan pembahasan yang menguraikan tentang deskripsi data, gambaran data secara statistik, analisis data, dan pembahasan untuk masing-masing variabel. Bab V, penutup yang menguraikan tentang kesimpulan yang diperoleh setelah dilakukan deskripsi data, gambaran data secara statistik dan analisis data serta adanya keterbatasan dalam penelitian dan saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

